



**KRITIK TERHADAP REALITAS POLITIK IDENTITAS DI
INDONESIA DALAM TERANG TEORI IDENTITAS
AMARTYA SEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

DIONISIUS KLAU TETIK

NPM: 19.75.6546

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Dionisius Klau Tetik
2. NPM : 19.75.6546
3. Judul : Kritik Terhadap Realitas Politik Identitas di Indonesia dalam Terang Teori Identitas Amartya Sen

4. Pembimbing

1. Dr. Mathias Daven


.....

(Penanggung jawab)

2. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


.....

3. Dr. Yosef Keladu


.....

5. Tanggal diterima

: 23 Maret 2022



6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

20 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


REKTOR
OGM
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Mathias Daven

MD
.....

2. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

OGM
.....

3. Dr. Yosef Keladu

YK
.....

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dionisius Klau Tetik

NPM: 19.75.6546

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **KRITIK TERHADAP REALITAS POLITIK IDENTITAS DI INDONESIA DALAM TERANG TEORI IDENTITAS AMARTYA SEN**, yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam penulisan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

IFTK, 20 Mei 2023

Yang membuat
pernyataan

Dionisius Klau Tetik

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dionisius Klau Tetik

NPM: 19.75.6546

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Kritik Terhadap Realitas Politik Identitas di Indonesia dalam Terang Teori Identitas Amartya Sen

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 20 Mei 2023

Yang menyatakan

Dionisius Klau Tetik

KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan Negara demokratis yang di daulat sebagai Negara puspa ragam. Keberagaman suku, budaya, bahasa, agama, dan etnis ini dipandang sebagai suatu fakta sosial. Keberagaman itu dapat dirawat dan dipersatukan di bawah naungan Pancasila sebagai dasar Negara. Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) telah melewati pelbagai macam perjuangan untuk melepaskan diri dari penjajahan bangsa asing. Pada tahun 1945, Indonesia secara resmi mengumumkan kemerdekaannya kepada dunia. Bertolak dari perjuangan gigih para pahlawan yang berasal dari pelbagai macam daerah di bumi Nusantara ini, maka republik ini mengambil bentuk Negara kesatuan dan pemerintahannya menganut sistem presidensial. Akan tetapi, Indonesia sebagai Negara yang plural memiliki persoalan tersendiri bagi para *founding fathers/mothers* dalam merumuskan dasar Negara Indonesia. Dalam proses merumuskan dasar Negara, muncul dua kelompok yang saling bertentangan yakni kelompok yang memperjuangkan Negara agama dan kelompok yang memperjuangkan Negara sekular. Perdebatan yang panjang itu, akhirnya sampai pada sebuah titik simpul bahwa dasar Negara Indonesia adalah Pancasila.

Pancasila dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* lahir sebagai dasar untuk mempersatukan segala macam perbedaan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, polemik dasar Negara di tangan para pendiri bangsa pada masa silam kembali menguat di ranah politik melalui praksis politik identitas. Politik identitas mengambil alih perjuangan kelompok yang hendak membangun dasar Negara di bawah ideologi agama Islam dengan cara mempolitisasi nilai-nilai primordial untuk mengokohkan kekuasaan mereka. Kenyataan bahwa, Negara Indonesia sebagai Negara Pancasila, tampaknya belum diterima secara utuh oleh kelompok yang memperjuangkan Negara agama. Hal ini berdampak pada sistem politik Indonesia yang seringkali menampilkan sisi diskriminasi kepada masyarakat minoritas. Sisi diskriminasi atas masyarakat minoritas di atas panggung politik tampak melalui penguatan kekuasaan *elite* politik separatis melalui politisasi nilai-nilai primordial kelompok mayoritas. Tujuan politisasi nilai-nilai primordial masyarakat mayoritas tidak terlepas dari usaha

untuk melancarkan agenda-agenda politik diskriminasi dan juga usaha untuk menyusupkan ideologi agama Islam sebagai dasar Negara.

Bertolak pada persoalan di atas, penulis menawarkan gagasan identitas majemuk Amartya Sen sebagai solusi untuk meminimalisir politik identitas di Indonesia. Menurut Amartya Sen, terbentuknya sebuah tatanan sosial masyarakat yang harmonis ditentukan oleh kesadaran individu terhadap identitasnya yang bersifat majemuk. Identitas majemuk mengandaikan adanya pengakuan terhadap identitas yang lain, solidaritas, dan juga toleransi terhadap kemajemukan yang dimiliki bangsa Indonesia.

Penulis menyadari bahwa, terdapat kontribusi dari banyak orang baik secara langsung maupun tidak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha kuasa karena telah memberikan rahmat-Nya yang melimpah kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang kritis. Terima kasih juga kepada Dr. Mathias Daven yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing. Berkat kerendahan hati dan kesabarannya dalam mengarahkan dan mengoreksi, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada Dr. Otto Gusti Ndegong Madung yang bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritikan, usul-saran kepada penulis demi penyempurnaan tulisan ini. Terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu yang bersedia menjadi dosen penguji ketiga.

Terima kasih juga kepada Biara St. Karolus-Scalabrinian Maumere yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan, usul-saran dan juga masukan dari para pembaca demi penyempurnaan tulisan ini.

IFTK LEDALERO,

Penulis

ABSTRAK

Dionisius Klau Tetik. 19.75.6546. *Kritik Terhadap Realitas Politik Identitas di Indonesia dalam Terang Teori Identitas Amartya Sen*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelisik dan menjelaskan kontribusi teori identitas Amartya Sen bagi pembangunan politik di Indonesia, (2) menjelaskan teori Amartya Sen tentang identitas majemuk, dan (3) mendeskripsikan realitas politik identitas di Indonesia.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Obyek yang diteliti adalah teori identitas majemuk Amartya Sen dan realitas politik identitas di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, bagi Amartya Sen identitas majemuk bertujuan untuk mencegah kekerasan dan konflik dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat yang plural. Teori identitas majemuk menekankan aspek rasionalitas individu sebagai basis untuk mencegah ilusi identitas tunggal. Dalam memutuskan sebuah kelompok afiliasi, peran akal budi menjadi pilihan absolut setiap individu. Teori identitas majemuk merupakan gagasan rasionalitas praktis dalam menyelesaikan praktik politisasi nilai-nilai primordial di atas panggung politik. Dalam konteks Indonesia sebagai Negara yang plural, relevansi identitas majemuk Amartya Sen patut dipertanyakan keabsahannya. Sebab, masyarakat Indonesia masih memegang erat nilai-nilai primordialnya sebagai alat politik. Sebaliknya, teori identitas majemuk menekankan akal budi kritis yang hanya bisa berlaku bagi masyarakat yang sudah mapan secara demokratis dan juga berada pada level post metafisik. Sebab, dalam konteks politik Indonesia, nilai-nilai primordial lebih berperan besar dalam menentukan terpilihnya seorang pemimpin politik. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa teori identitas majemuk Amartya Sen tidak relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih menghidupi nilai-nilai primordialnya. Sebaliknya, identitas majemuk Amartya Sen masih sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia karena menekankan nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan juga pengakuan terhadap identitas yang lain sebagai dasar dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Kata kunci: Amartya Sen, identitas majemuk, politik identitas di Indonesia.

ABSTRACT

Dionisius Klau Tetik. 19.75.6546. *Critique of Political Identity Reality in Indonesia in Light of Amartya Sen's Identity Theory*. Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

This research aims to (1) explore and explain the contribution of Amartya Sen's identity theory to the political development in Indonesia, (2) explain Amartya Sen's theory of plural identity, and (3) describe the reality of political identity in Indonesia.

The method used in this research is descriptive qualitative. The objects studied are Amartya Sen's theory of plural identity and the reality of political identity in Indonesia. Based on the results of the research, it can be concluded that for Amartya Sen, plural identity aims to prevent violence and conflict in coexistence as a plural society. The theory of plural identity emphasizes individual rationality as the basis for preventing the illusion of a single identity. In deciding on an affiliation group, the role of reason becomes the absolute choice of every individual. The theory of plural identity is a practical rationality idea in solving the politicization of primordial values on the political stage. In the context of Indonesia as a pluralistic state, the relevance of Amartya Sen's plural identity should be questioned for its validity. This is because Indonesian society still holds tightly to its primordial values as a political tool. On the other hand, the theory of plural identity emphasizes critical reason that can only apply to a society that is mature in democratic and also at the post-metaphysical level. This is because in the context of Indonesian politics, primordial values play a greater role in determining the election of a political leader. However, this does not mean that Amartya Sen's theory of plural identity is not relevant in the context of Indonesian society that still lives with its primordial values. Instead, Amartya Sen's theory of plural identity is still very relevant in the context of Indonesian society because it emphasizes the values of solidarity, tolerance, and recognition of other identities as the basis of the Pancasila values themselves.

Keywords: Amartya Sen, plural identity, political identity in Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	10
1.4 METODE PENULISAN	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II AMARTYA SEN DAN TEORI IDENTITASNYA.....	12
2.1 Pengantar	12
2.2 Biografi Intelektual dan Karya-Karya Amartya Sen	12
2.2.1 Biografi Amartya Sen	12
2.2.2 Beberapa Karya Intelektual Amartya Sen	15
2.2.2.1 <i>Collective Choice and Social Welfare</i> (1997).....	15
2.2.2.2 <i>Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation</i> (1981).....	18
2.2.2.3 <i>Development as Freedom</i> (1999).....	19
2.2.2.4 <i>Rationality and Freedom</i> (2002).....	20
2.2.2.5 <i>Identity and Violence: The Illusion of Destiny</i> (2006)	21
2.2.2.6 <i>The Idea of Justice</i> (2009)	22
2.3 Teori Identitas Amartya Sen	23
2.3.1 Latar Belakang dan Konteks Teori Identitas Amartya Sen	23

2.3.2 Gagasan Identitas Majemuk	27
2.3.2.1 Latar Belakang Konsep Identitas majemuk Amartya Sen.....	29
2.3.2.2 Identitas Tunggal dan Identitas Majemuk dalam Konteks Sosial.....	30
2.3.2.3 Penalaran dan Pilihan: Keterbatasan Kapasitas dan Prioritas Identitas ..	32
2.4 Kesimpulan.....	33
BAB III REALITAS POLITIK IDENTITAS DI INDONESIA.....	35
3.1 Pengantar	35
3.2 Hakikat Politik Identitas	36
3.2.1 Pengertian Politik Identitas	36
3.2.2 Karakteristik Politik Identitas	37
3.2.2.1 Membangun Sistem Politik Berbasis Faktor Biologis	38
3.2.2.2 Memiliki Paham Atau Ideologi Yang Sama.....	39
3.2.2.3 Adanya Tendensi Membangun Sistem <i>Apartheid</i> Terbalik.....	40
3.3 Jenis-Jenis Politik Identitas	42
3.3.1 Identitas Suku	42
3.3.2 Identitas Etnik	44
3.3.3 Identitas Agama	47
3.4 Politik Identitas Menurut Para Ahli	49
3.5 Politik Identitas dalam Konteks Indonesia	55
3.5.1 Politik Identitas Etnik dan Agama di Kalimantan	57
3.5.2 Politik Identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkades)	
Bandung Barat	59
3.5.3 Politik Identitas dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara	
Tahun 2018.....	61
3.5.4 Politik Identitas Pemilihan Presiden 2014-2019.....	63
3.5.5 Politisasi Agama Pada Pilkada 2017.....	66
3.5.6 Politik Identitas Etnis dan Agama di NTT pada Pilkada 2013 dan	
2018.....	68

BAB IV RELEVANSI TEORI IDENTITAS AMARTYA SEN BAGI	
PEMBANGUNAN POLITIK DI INDONESIA	71
4.1 Pengantar	71
4.2 Prinsip-Prinsip yang Terkandung dalam Identitas Majemuk	71
4.3 Prinsip yang Terkandung dalam Identitas Majemuk	73
4.3.1 Identitas Sebagai Hasil Konstruksi Sosial Manusia	73
4.3.2 Prinsip Keterbatasan dan Prioritas Identitas	74
4.3.3 Pembuktian Terhadap Identitas Majemuk	76
4.4 Identitas Majemuk dalam Konteks Indonesia	76
4.5 Kritik Terhadap Politik Identitas di Indonesia.....	78
4.5.1 Politik Identitas: Basis Diskriminasi dan Konflik dalam Masyarakat	
Plural dan Multikultural	79
4.5.1.1 Politik Identitas Mendiskriminasi Masyarakat Minoritas	80
4.5.1.2 Politik Identitas Sebagai Basis Kekerasan.....	81
4.5.1.3 Politik Identitas Sebagai Ancaman Terhadap Demokrasi	83
4.6 Relevansi Identitas Majemuk Sebagai Basis Hidup Bersama	
dalam Konteks Masyarakat Indonesia.....	85
4.6.1 Identitas Majemuk: Basis Terciptanya Masyarakat Ideal	85
4.6.1.1 Identitas Majemuk: Mengurangi Konflik dan Kekerasan dalam	
Hidup Bermasyarakat	86
4.6.1.2 Identitas Majemuk: Pluralisme dan Multikulturalisme Sebagai Basis	
Pengakuan Terhadap Identitas yang lain	87
4.6.1.3 Solidaritas dan Toleransi Sebagai Perekat Relasi Sosial.....	88
4.7 Kontribusi Identitas Majemuk dalam Meminimalisir Politik Identitas	
di Indonesia	89
4.7.1 Relevansi Identitas Majemuk Amartya Sen dalam Pengelolaan Politik	
Identitas di Indonesia	89
4.7.2 Keterbatasan Relevansi Identitas Majemuk Amartya Sen Berhadapan	
dengan Politik Identitas di Indonesia	91

4.8 Catatan Penutup	93
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	100